

## **Minat Belajar Peserta Didik melalui Penggunaan Media *Google Classroom* pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar**

**Kiki Nurhayah Zakiah\*, Resa Respati**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Correspondence author : [kikinurhayah@upi.edu](mailto:kikinurhayah@upi.edu)

Submitted/Received 25 Oktober 2021; First revised 10 Januari 2022;

Accepted 17 Februari 2022; First available online 25 Februari 2022;

Publication date 01 Maret 2022

---

### **Abstract**

*Google Classroom is a media that is included in a special application that can be used in remote conditions so that it can support the learning process during the pandemic. Interest is something that needs to be considered in the learning process. Thus, this study aims to describe students' interest in learning through the use of Google Classroom media as seen from students' interest in interaction patterns through Google Classroom, students' interest in programming, and students' interest in evaluation through Google Classroom. This type of research is a mix method (qualitative and quantitative) using the Embedded mixed method Design with the integration of qualitative and quantitative data forms. The population in this study were students of SDN 2 Gereba class IV and class V and the sample was 48 students. Data collection techniques using questionnaires, interviews, observation and documentation. The results showed that interest in learning was seen from students' interest in interaction patterns in the high category of 8.3% and medium category 91.7%, then interest in learning was seen from the interest of students in programming in the high category of 27.1%, medium category of 70.8%, and low category of 2.1. % and seen from the students' interest in evaluation in the high category of 6.2%, the medium category of 93.8%. The data is supported by the results of interviews, which on average express that they feel happy to carry out learning through the Google Classroom because it is easy to use and the existing obstacles can be solved. The results of this study can be used as material for consideration in the implementation of learning through Google Classroom media.*

**Keywords :** *Google Classroom, Media, Interest in Learning*

### **Abstrak**

*Google Classroom merupakan media yang termasuk ke dalam aplikasi khusus yang dapat digunakan dalam kondisi jarak jauh sehingga dapat mendukung proses pembelajaran pada masa pandemi. Minat merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran minat belajar peserta didik melalui penggunaan media Google Classroom dilihat dari minat peserta didik terhadap pola interaksi melalui Google Classroom, minat peserta didik terhadap pemrograman, dan minat peserta didik terhadap evaluasi melalui Google Classroom. Jenis penelitian ini *mix method* (kualitatif dan kuantitatif) dengan menggunakan *Embedded mixed method Design* dengan pengintegrasian bentuk data kualitatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini peserta didik SDN 2 Gereba kelas IV dan kelas V dan sampelnya sebanyak 48 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar dilihat dari minat peserta didik terhadap pola interaksi pada kategori tinggi sebesar 8.3% dan kategori sedang 91.7%, kemudian minat belajar dilihat dari minat peserta didik terhadap pemrograman pada kategori tinggi 27.1%, kategori sedang 70.8%, dan kategori rendah 2.1%. dan dilihat dari minat peserta didik terhadap evaluasi pada kategori tinggi sebesar 6.2%, kategori sedang sebesar 93.8%. Data tersebut didukung dari hasil wawancara rata-rata mengungkapkan merasa senang melaksanakan pembelajaran melalui *google classroom* karena mudah untuk digunakan dan hambatan yang ada dapat dipecahkan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media *Google Classroom*.*

**Kata kunci:** *Google Classroom, Media, Minat Belajar.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha membina serta mengembangkan kepribadian manusia baik pada bagian rohani serta jasmani. Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani serta akhlak dengan suatu usaha dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi serta membantu anak mencapai tujuan serta cita-cita yang luhur (P. Andi Achru, 2019). Selain itu, Pendidikan mempunyai peranan penting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia.

Pada saat ini Dunia sedang digemparkan dengan adanya pandemi. Pandemi yang terjadi saat ini *World Health Organization (WHO)* menamainya dengan *Severe acute respiratory vsyndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019 (COVID- 19)* (WHO, 2020). *Covid-19* yaitu infeksi virus baru. Virus ini berawal di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Seiring berjalanya waktu jumlah kasus terus meningkat (Otálora, Mónica Marión Cataño, 2020).

Pandemi+ *COVID-19* terjadi di 200 negara lebih di dunia menjadikan tantangan bagi Dunia Pendidikan. Kondisi ini mengharuskan seluruh elemen

masyarakat untuk tetap diam di rumah, hal ini, pemerintah bermaksud untuk mencegah terjadinya penyebaran virus (Pakpahan & Fitriani, 2020). Selain itu, persebaran *covid-19* yang masih berlangsung di beberapa Negara termasuk Indonesia, telah menekan masyarakat dunia untuk menyaksikan keadaan dalam proses perubahan baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, hingga sektor pendidikan merasakan keadaan genting dari penyebaran *Covid-19*. Banyak negara yang terdorong untuk mengatasi percepatan sebaran virus *covid-19*. Untuk keutuhan dalam layanan pendidikan, seluruh Negara memberikan layanan terbaiknya dalam membuat kebijakan (Rusdiana, Sulhan, Zaenal, & Ahmad, 2020).

Dengan begitu pentingnya suatu Pendidikan bagi manusia, pemerintah Indonesia melakukan segala hal agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung. Untuk membantu Pemerintah dalam mendukung *Psysical distancing* ditengah Pandemi Covid 19 sesuai perintah presiden, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) membuat tindakan dengan mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor, 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat

Penyebaran Covid-19, dengan salah satu point didalamnya yaitu pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan daring/jarak jauh dilakukan agar siswa mendapatkan pemahaman belajar yang memiliki makna, dengan tanpa adanya rasa beban dalam melaksanakan penyelesaian semua tujuan kurikulum sebagai kenaikan kelas atau kelulusan (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Di Negara Indonesia, pelaksanaan belajar *daring* dilaksanakan per tanggal 16 maret 2020, siswa dalam pelaksanaannya belajar dari rumah masing-masing, ketentuan ini membuat pelaksanaan pembelajaran yang biasanya secara langsung di sekolah sementara diberhentikan. Adanya ketentuan belajar daring pada saat pandemi mengharuskan siswa untuk belajar mandiri melalui teknologi dengan media yang tersedia. Dalam pendidikan media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Miftah, 2013) Dalam situasi tertentu secara umum media pembelajaran memiliki peran sebagai alat bantu sebagai dukungan secara langsung untuk guru menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar. Minat belajar (El Fauziah, Suryani, & Syahrizal,

2019) yaitu suatu rasa untuk menyukai atau tertarik terhadap suatu hal serta aktivitas belajar tanpa dorongan dari luar untuk belajar. Mengingat saat ini siswa harus belajar dari rumah secara daring, maka minat belajar siswa dalam belajar harus diperhatikan supaya anak tidak bosan dalam belajar.

Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *daring* pada saat pandemi umumnya yaitu *Whatsapp Group*, *zoom*, *Google meet*, *Google Classroom* dan lain sebagainya dengan tujuan untuk menarik minat siswa dalam belajar pada saat *Pandemi*. Berdasarkan hasil obsrvasi di salah satu Sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran *daring* menggunakan media *Google Classroom* selama masa pandemi yaitu Sekolah Dasar Negeri 2 Gereba. Hal ini di laksanakan sesuai keputusan Kemendikbud dan surat edaran no.420/4496-Disdik.1/2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 di Kabupaten Ciamis. Salah satu kelas yang sudah melaksanakan pembelajaran yaitu di kelas IV dan kelas V Guru dan siswa tersebut sudah memiliki kesiapan dalam menggunakan *google classroom*. *Google classroom* merupakan salah satu aplikasi dari *google* yang memiliki tujuan untuk mempermudah

dalam pendistribusian, pembuatan dan menilai tugas secara *online* serta berguna untuk sekolah sebagai sistem manajemen pembelajaran. *Google classroom* salah satu media yang bisa bermanfaat untuk siswa dan pengajar agar dapat membentuk kelas secara *online*, selain itu guru dengan mudahnya menyampaikan pengumuman dan tugas secara langsung (Wicaksono, 2020). Hal ini seperti penelitian yang sudah dilaksanakan oleh (Febrianti, et al., 2021) mengemukakan bahwa pembelajaran *Google Classroom* sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan Pembelajaran *daring* melalui *google classroom* tak memungkiri bahwa tidak sedikit siswa yang merasa terbebani dengan kegiatan yang baru ini dan sedikit berdampak terhadap minat belajar siswa selama masa pandemi. Adanya dampak tersebut dikarenakan sistem pembelajaran yang melalui jarak jauh, tidak berinteraksi secara langsung dengan guru sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi, kemudian kurang tanggapnya siswa dalam proses pembelajaran melalui *google classroom*, dan tidak semua siswa memiliki sarana yang memadai. Sedangkan faktor terpenting untuk keberhasilan siswa adalah salah satunya Minat belajar (Feby

Inggriyana, Acep Roni Hamdanib, 2019). Menurut pendapat Slameto (2010), dalam suatu pelajaran yang diminati individu dapat berpengaruh pada keinginan yang kuat akan fokus dalam mempelajarinya, sebaliknya individu yang tidak memiliki minat pada pelajaran akan kurang berantusias dalam proses pembelajarannya (anis sulistyani; sgianto, 2016).

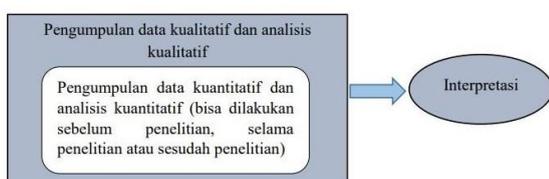
Sehingga melalui pemaparan diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai Minat belajar Peserta Didik melalui penggunaan Media *Google Classroom* di SD 2 Gereba pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar dengan tujuan untuk mengetahui gambaran minat peserta didik dilihat dari pola interaksi, pemograman, serta evaluasi yang terdapat pada media *Google Classroom* pada saat *pandemi* di Sekolah Dasar 2 Gereba.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar peserta didik terhadap penggunaan Media *Google Classroom* pada masa pandemi di SDN 2 Gereba melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mix method*) dengan menggunakan *embeded mixed method design*. *Mixed method design* dapat

diartikan sebuah pendekatan untuk penelitian yang didalamnya melibatkan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif kemudian pengintegrasian bentuk data kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2014). Penelitian ini menggunakan *Embedded mixed method design* dimana terdapat metode lebih dominan atau memiliki bagian besar terhadap metode lainnya. Metode yang kurang dominan diposisikan sebagai data pendukung. Adapun metode yang dominan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dan metode pendukung yaitu metode kuantitatif. Dapat dilihat pada

**Gambar 1** berikut



**Gambar 1**  
(*Embedded mixed method design*)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai aktivitas pada siswa saat belajar. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap atau tidak pada waktu bersamaan.

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu Minat Belajar peserta didik melalui penggunaan Media *Google Classroom* pada Masa Pandemi di SDN 2 Gereba. hal tersebut disebabkan penelitian

ini hanya berusaha untuk mendeskripsikan serta tidak menjelaskan ataupun mencari sebuah hubungan antar variabel.

Dalam penelitian ini populasi yang akan dilaksanakan yaitu peserta didik Sekolah Dasar Negeri 2 Gereba yang memiliki *handphone* atau laptop dan sudah melaksanakan pembelajaran melalui Media *Google Classroom* sebanyak 48 peserta didik. Sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik sampel jenuh yang artinya menggunakan seluruh populasi.

Instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu angket minat belajar siswa yang terdiri dari tiga indikator, lembar observasi aktivitas peserta didik pada saat aktivitas peserta didik dan pada saat pembelajaran melalui *Google Classroom*, serta pedoman wawancara minat peserta didik. Pelaksanaan penelitian untuk mendapatkan data peneliti melakukan observasi untuk melihat bagaimana minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran melalui *google classroom*, kemudian tahap pengisian angket untuk mengetahui minat belajar peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran melalui *Google Classroom*. Setelah pelaksanaan pengisian angket peneliti melaksanakan wawancara kepada peserta didik, wawancara yang digunakan merupakan wawancara semi terstruktur

dengan tujuan wawancara tetap terarah tetapi memberikan keleluasaan kepada peserta didik sebagai responden dalam menjawab pertanyaan. Dan yang terakhir adalah dokumentasi, dokumentasi yang dilaksanakan pada penelitian ini diantaranya aktivitas yang dilakukan peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran melalui *Google Classroom*. Data yang sudah selesai dilaksanakan kemudian peneliti melakukan interpretasi untuk menjelaskan data yang ditemukan dan memperdalam penelitian.

## HASIL DAN DISKUSI

Setelah melakukan validasi maka instrumen diberikan kepada responden berupa angket, kemudian data yang sudah didapatkan di olah menggunakan *spss 16* dengan perhitungan rata-rata dengan kriteria (Lihat **Tabel 1**)

**Tabel 1. (kategori skor)**

Kategori	Interval
Tinggi	$X > Mi + SDi$ $X > 31 + 6$ $X > 37$
Sedang	$Mi - Sdi < X < Mi + SDi$ $31 - 6 < X < 36 + 6$ $25 < X < 37$
Rendah	$X < Mi - SDi$ $X < 31 - 6$ $X < 25$

Menurut safari memaparkan bahwa minat belajar dapat diukur dengan

individu tersebut merasakan kesenangan, adanya ketertarikan peserta didik, perhatian dan keikutsertaan peserta didik. Berdasarkan perhitungan mengenai minat belajar yang didalamnya terdapat indikator minat belajar peserta didik terhadap pola interaksi dalam *media google classroom*, minat belajar peserta didik terhadap pempograman dalam *media google classroom*, serta minat belajar peserta didik terhadap evaluasi dalam *media google classroom* (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Hasil dalam minat peserta didik terhadap pola interaksi melalui *Google Classroom* hasil pengolahan data berdasarkan angket pada kategori tinggi sebesar 8.3% dan kategori sedang 91.7%. Dalam suatu pembelajaran terdapat interaksi yang mengandung arti pengaruh timbal balik; saling mempengaruhi satu sama lain. Kata interaksi berasal dari Bahasa Inggris Interaction artinya suatu tindakan atau hubungan yang berbalasan. Menurut pendapat lain yaitu menurut (Rohman, 2014) interaksi yaitu proses terjadinya hubungan timbal balik atau yang saling berhubungan dan memberikan pengaruh satu sama lainnya. Di dalam proses belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa orang yang menerima pelajaran. Dalam

mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif.

Di dalam proses belajar mengajar, hubungan timbal balik antara guru dengan siswa disebut dengan interaksi edukatif (mendidik) yang mana interaksi harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik yaitu adanya perubahan tingkah laku siswa ke arah kedewasaan. Penggunaan variasi pola interaksi mutlak dilakukan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan guru dan anak dalam mencapai tujuan pendidikan. Moh. Uzer Usman (2017) mengemukakan macam-macam interaksi edukatif, sebagai berikut : a) komunikasi sebagai aksi (satu arah), b) pola komunikasi dua arah, c) pola komunikasi tiga arah, d) pola komunikasi multi arah, dan e) pola komunikasi melingkar (segala arah) (Fakhrurrazi, 2018). Di dalam pembelajaran dalam *google classroom* pun terjadi pola interaksi antara peserta didik dan pendidik. Pelaksanaan pembelajaran melalui *google classroom* di SD 2 Gereba dilakukan pada masa belajar dari rumah (BDR). Dalam pelaksanaannya guru memberikan materi

berupa deskripsi teks, power point, link video pembelajaran, disertai tugas evaluasi. Berdasarkan hasil observasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran melalui media tersebut mereka mempersiapkan alat tulis terlebih dahulu sebagai tanda kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, kemudian dari hasil observasi juga peneliti melihat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan ditandai cepat dalam mengecek materi yang dibagikan guru didalam media *google classroom*, kemudian mengikuti arahan dari guru dan mereka bertanya apabila ada hal yang tidak dimengerti. Dari hasil observasi peserta didik melaksanakan pembelajaran didampingi oleh orang tuanya masing-masing.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada beberapa peserta didik, mereka menuturkan bahwa pembelajaran melalui media *Google Classroom* peserta didik merasa senang karena mudah digunakan dan dari pola interaksi didalam pembelajaran peserta didik lebih nyaman menggunakan media *google classroom* karena dapat berinteraksi langsung dengan guru melalui room chat.

kemudian Hasil dalam minat belajar dilihat dari minat peserta didik terhadap pemograman *Google Classroom*

hasil pengolahan data berdasarkan angket pada kategori tinggi 27.1%, kategori sedang 70.8%, dan kategori rendah 2.1%. *Google Classroom* merupakan media yang termasuk ke dalam aplikasi khusus yang dapat digunakan dalam kondisi jarak jauh pada Pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan kemudahan kepada guru dalam proses pembelajaran seperti mengelompokkan, menyelenggarakan, serta menyerahkan Tugas. Dalam pelaksanaannya melalui *Google Classroom* pendidik serta peserta didik dapat melaksanakan Proses kegiatan pembelajaran kapan pun. Peserta didik melalui media *Google Classroom* secara jarak jauh dapat belajar menyimak, mengirim tugas, serta dapat belajar membaca (ningrum anita, 2020).

Manfaat dari *google classroom* yaitu memberikan kemudahan bagi pendidik serta peserta didik Untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih fokus. Sehingga melalui *google classroom* pendidik dan peserta didik bisa diskusi tentang pelajaran tanpa batas waktu dan mudah dalam mengumpulkan tugas serta membagikan tugas (Ernawati, 2018).

Kemudian minat belajar peserta didik terhadap kemudahan pemograman juga merupakan hal terpenting, karena peserta didik perlu terlibat langsung dalam

pembelajaran. Menurut Sunaryo Sunarto (2005) kriteria kualitas multimedia dari aspek media, diantaranya : pertama aspek tampilan media, dan aspek pemograman. Dalam aspek tampilan dan aspek pemograman terdapat beberapa indikator yang harus diperhatikan yaitu proporsional layout (tata letak teks dan gambar); kesesuaian pilihan background; kesesuaian proporsi warna; kesesuaian pemilihan jenis huruf; kesesuaian pemilihan ukuran huruf; keterbacaan teks; Kemudahan pemakaian program; Kemudahan memilih menu program; kejelasan petunjuk penggunaan; kebebasan memilih materi untuk dipelajari; kemudahan berinteraksi dengan program; kemudahan keluar dari program; kemudahan memahami struktur navigasi; kecepatan fungsi button (kinerja navigasi), ketepatan reaksi button (tombol navigator); Kemudahan pengaturan menjalankan animasi (Soni et al., 2018).

Apabila peserta didik mengerti dalam menjalankan media tersebut maka akan menimbulkan ketertarikan, rasa senang, keterlibatan serta keikutsertaan penuh dalam pembelajaran. berbeda jika peserta didik tidak mengerti dalam menjalankan media *google classroom* peserta didik cenderung akan tidak berminat belajar melalui media tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait indikator minat belajar peserta didik terhadap kemudahan pemograman kepada beberapa responden terlihat mereka sudah mengerti menu didalam aplikasi media *google classroom* seperti kolom tugas, kolom forum untuk diskusi, dan daftar anggota yang tercantum. Dalam pelaksanaannya siswa terlibat langsung dalam penggunaan media *google classroom* tersebut, tetapi ada beberapa peserta didik yang didampingi orang tua dalam menggunakan media *google classroom*. Rata-rata peserta didik menggunakan *google classroom* berupa aplikasi dan tidak menggunakan web *google classroom* sehingga lebih mudah dalam menerima tugas dan mendapatkan notifikasi pembelajaran. Dalam konteks ini dari hasil observasi peserta didik rata-rata sudah mahir dalam menggunakan handphone sehingga tidak sulit dalam pelaksanaan melalui media *google classroom* pada saat pandemi. Faktor ini memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan memudahkan memantau siswa dalam proses pembelajaran. Seiring berkembangnya zaman semakin pesat pula perkembangan teknologi dalam kehidupan sehingga individu dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman tersebut. Hal ini

terlihat dari adanya pendidikan teknologi informasi yang sudah diperkenalkan di tingkat sekolah dasar sebagai pengetahuan dan ilmu untuk menambah pengetahuan agar individu-individu dapat mengikuti perkembangan zaman, sehingga dalam keadaan pandemi yang mengharuskan untuk belajar jarak jauh peserta didik sudah tidak merasa kaget merasakan pembelajaran seperti ini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai kemudahan pemograman media *google classroom*, beberapa peserta didik mengemukakan bahwa mereka merasa senang dapat melaksanakan pembelajaran melalui *google classroom*, kemudian mereka mengungkapkan bahwa mereka mengerti dan mengetahui cara menjalankan media tersebut, hal yang mereka tertarik dari media ini yaitu karena warna tampilan yang ada didalam media *google classroom* tersebut bagus dan memberikan kesan semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Peserta didik juga mengungkapkan aplikasi *Google Classroom* mudah digunakan dan tidak kebingungan dalam menjalankan aplikasi tersebut karena sudah jelas terstruktur terutama dalam pembagian kelas ataupun mata pelajaran di dalam room tersebut. Namun terdapat beberapa peserta didik yang

memiliki kendala dalam pembelajaran melalui media *google classroom* yaitu karena peserta didik tersebut tidak memiliki kuota yang mendukung dan orang tua yang sudah lanjut usia sehingga kurang dukungan dalam belajar, akhirnya peserta didik tersebut selalu terlambat dalam mengikuti pembelajaran melalui media *google classroom* dan menyusul dalam mengirimkan tugas kepada guru kelas. Hal tersebut tidak terjadi setiap hari, namun ketika saat tidak ada kuota peserta didik terpaksa izin tidak mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik, ia mengatakan bahwa mereka terkendala kuota untuk belajar karena masalah ekonomi yang dihadapi sehingga guru pun memakluminya. Namun dari penuturannya peserta didik merasa senang dan sering mengikuti pembelajaran melalui media *google classroom* apabila memiliki kuota yang menunjangnya.

Kemudian terakhir, minat peserta didik terhadap evaluasi melalui media *google classroom* hasil pengolahan data berdasarkan angket pada kategori tinggi sebesar 6.2%, kategori sedang sebesar 93.8%. Berdasarkan hasil observasi siswa melaksanakan evaluasi dengan baik, terlihat siswa semangat, dan mereka melakukan evaluasi sesuai perintah yang

telah diberikan oleh guru. Dalam pelaksanaannya evaluasi yang dilaksanakan melalui *google classroom* guru memberikan lembar pertanyaan dan peserta didik mengerjakannya dalam buku catatan kemudian mengirimkan tugas dalam kolom tugas dan kadang tugas yang diberikan dikirimkan melalui *WA group* apabila peserta didik terkendala sinyal. Evaluasi yang dilaksanakan peserta didik apabila pembelajaran sudah selesai dibahas kemudian guru memberikan instruksi untuk mengerjakan evaluasi kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik mengenai minat peserta didik dalam evaluasi menggunakan media *google classroom* mereka menuturkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan waktu pengerjaannya di beri waktu yang relatif lama daripada saat pembelajaran di sekolah sehingga mereka merasa leluasa untuk mengerjakan tugas tersebut dan mereka senang apabila evaluasi yang dikerjakan melalui *google classroom* dapat langsung terlihat hasil yang diperoleh dari hasil pengerjaan tugas tersebut.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis tersebut dapat terlihat minat peserta didik terhadap

penggunaan *Google Classroom* berada pada kategori sedang yang artinya peserta didik memiliki minat belajar dalam melaksanakan pembelajaran melalui *Google Classroom* namun cenderung tidak terlalu tinggi. Hal yang dapat terlihat faktor yang mempengaruhi minat peserta didik yaitu pemograman dan materi yang disampaikan oleh pendidik tersebut, sehingga hendaknya dalam hal ini pendidik diharapkan dapat memperhatikan peserta didik dengan baik. Pendidik Dalam menyampaikan pembelajaran melalui *Google Classroom* banyak cara yang dapat digunakan seperti penggunaan power point yang menarik, video pembelajaran yang memberikan pemahaman yang lebih luas, dan dalam materi disisipkan gambar untuk menambah pemahaman secara mudah kepada peserta didik sehingga dapat menimbulkan minat belajar peserta didik terutama melalui *Google Classroom*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sulistiyani, A., Sugianto, S., & Mosik, M. (2016). Metode diskusi buzz group dengan analisis gambar untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(1), 13 – 17.
- El Fauziah, U. N., Suryani, L., & Syahrizal, T. (2019). Penerapan google classroom dalam pembelajaran bahasa inggris kepada guru-guru bahasa inggris SMP di Subang. *Abdimas Siliwangi*, 2(2), 183-191.
- Fakhrurrazi, F. (2018). hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99.
- Febrianti, I., Hariandi, A., & Alirmansyah, A. (2021). Implementasi penggunaan google classroom pada pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 30 – 50.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. Kwangsan: *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 95-105.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPMANper)*, 1(1), 128-135.
- P. Andi Achru. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30-36.
- Soni, S., Hafid, A., Hayami, R., Fatma, Y., Wenando, F. A., Al Amien, J., ... & Hasanuddin, H. (2018). Optimalisasi penggunaan google classroom, e-learning & blended learning sebagai media pembelajaran bagi guru dan siswa di SMK negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 2(1), 17-20.

Wicaksono, M. D. (2020). Pemanfaatan google classroom dalam strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPS kelas VIII. *Inspirasi (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial)*, 17(1). 183-191